

MEMPERSIAPKAN USAHA KECIL MENENGAH MENUJU INDUSTRI HIJAU

Yulfiah

Teknik Lingkungan – Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
E-Mail: yulfiah@itats.ac.id

ABSTRACT

Minister of Industry, the Republic of Indonesia has issued regulation Number 05/M-IND/PER/1/2011 concerning Program of Green Industry Award. It instructs all components of community to prepare everything to get this award. Supported by Department of Trade and Industry of Surabaya, an activity to analyze the potential of Small Medium Enterprises heading toward Green Industry has been conducted. The main activities of this Community Service Program were (a) determining five SMEs in Surabaya which became the analysis objects, (b) collecting data on the potential SMEs based on the criteria of Green Industry, (c) analyzing the findings to formulate recommendations to meet the criteria of Green Industry, and (d) discussing the recommendations with all five SMEs accompanied by a team from Trade and Industry Department as the initial phase to implement the given recommendations.

Keywords: *Green Industry; Small Medium Enterprise.*

ABSTRAK

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor. 05/M-IND/PER/1/2011 tentang Program Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau, mengamanahkan kepada seluruh komponen masyarakat untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar mampu meraih penghargaan yang telah disiapkan. Terkait hal tersebut, dengan dukungan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kota Surabaya (DISPERDAGIN) telah dilaksanakan kegiatan kajian potensi Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk dipersiapkan menuju Industri Hijau. Aktifitas utama dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah (a) penetapan 5 (lima) UKM di Surabaya yang menjadi obyek kajian, (b) mengumpulkan data potensi UKM tersebut berdasarkan kriteria Industri Hijau, (c) melakukan analisis terhadap temuan lapangan sebagai bahan merumuskan rekomendasi terkait upaya menuju pemenuhan kriteria Industri Hijau, dan (d) mendiskusikan sejumlah rekomendasi dengan kelima UKM, dengan didampingi tim DISPERDAGIN, sebagai langkah awal implementasi atas rekomendasi yang diberikan.

Kata kunci: Industri Hijau; Usaha Kecil Menengah

PENDAHULUAN

Selain sebagai kota perdagangan dan jasa, Kota Surabaya juga terkenal sebagai kota industri, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menunjang perekonomian daerah. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak dapat dikesampingkan, antara lain: terjadinya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh adanya aktifitas industri. Mengantisipasi hal tersebut Menteri Perindustrian telah mengeluarkan PERMEN Perindustrian RI No. 05/M-IND/PER/1/2011 tentang Program Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau. Melalui pemberian penghargaan diharapkan dalam operasional kegiatannya, industri tidak lagi mencemari lingkungan.

Dalam rangka mengemban amanah PERMEN Perindustrian dan Peraturan Pemerintah tersebut, serta memperhatikan betapa dampak negatif dari pembangunan terhadap lingkungan tidak dapat dihiraukan, bersama DISPERDAGIN telah dilaksanakan kegiatan kajian potensi UKM untuk dipersiapkan menuju Industri Hijau. Kegiatan antara lain ditujukan untuk:

1. Mengevaluasi kinerja UKM pada aspek produksi dan aspek lingkungan.
2. Merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kinerja UKM, khususnya dalam mencapai standar penilaian Industri Hijau.

METODE

Tugas Pelaksana Kegiatan Kajian

Kegiatan kajian potensi UKM dikerjakan bersama-sama DISPERDAGIN, dalam hal ini penulis bertindak selaku konsultan kegiatan. Berikut disajikan rincian tugas dari tim kajian potensi UKM.

1. Menetapkan 5 (lima) UKM yang akan menjadi obyek kegiatan.
2. Menyusun kuisisioner sebagai alat identifikasi potensi dan menyampaikannya kepada lima UKM yang telah ditentukan. Kuisisioner disusun berdasarkan kriteria Industri Hijau sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 05/M-IND/PER/1/2011.
3. Melakukan rapat koordinasi dengan kelima UKM di kantor DISPERDAGIN. Rapat koordinasi dimaksudkan untuk memaparkan tujuan dan teknis kegiatan kajian yang akan dilakukan. Termasuk menyampaikan kuisisioner yang telah disusun untuk dapat dilengkapi isinya oleh penanggungjawab UKM.
4. Melakukan survai lapangan di lokasi kelima UKM beropersi, guna menilai kesesuaian antara apa yang diuraikan dalam kuisisioner dengan kenyataan di lapangan.
5. Menganalisis hasil kuisisioner dan hasil survai, sebagai acuan merumuskan rekomendasi terkait upaya menuju pemenuhan kriteria industri hijau.
6. Mendiskusikan materi rekomendasi hasil survai dengan keseluruhan tim. Diskusi dilakukan di kantor DISPERDAGIN. Rekomendasi yang berhasil disusun selanjutnya disampaikan kepada lima UKM untuk dapat diimplementasikan.
7. Menyusun laporan hasil kegiatan.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan kajian potensi UKM dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu sejak bulan Agustus sampai dengan September 2017. Sementara lima UKM yang menjadi obyek dari kegiatan ini adalah:

1. PT. Bintang Apollo Tekstil, Jl. Jambangan 124 Surabaya.
2. PT. Batara Agung Mulia, Jl. Kebraon II / 21 Surabaya.
3. CV. Value Service, Jl. Raya Jemursari No. 1 A Surabaya.
4. PT. Iglo Indonesia, Jl. Karang Asem No. 44 Surabaya.
5. PT. Sinar Kentjana Surabaya, Jl. Kenjeran 80 – 84 Surabaya.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan penentuan lima UKM yang akan menjadi obyek kajian. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan kuisisioner sebagai alat kajian. Materi pertanyaan dalam kuisisioner meliputi aspek-aspek berikut.

1. Profil perusahaan
2. Proses produksi, meliputi:
 - a. kebijakan perusahaan dalam penerapan efisiensi perusahaan

- b. bahan baku
 - c. energi
 - d. air
 - e. teknologi proses
 - f. produk
 - g. sumberdaya manusia
 - h. kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
3. Manajemen perusahaan, meliputi:
 - a. CSR
 - b. Penghargaan yang pernah diterima
 4. Kinerja pengelolaan limbah/emisi
 5. Pengelolaan lingkungan

Setelah kuisisioner selesai dipersiapkan dan dicetak, berikutnya adalah menyampaikan kuisisioner tersebut kepada kelima UKM melalui kegiatan rapat koordinasi. Selanjutnya diagendakan kegiatan survai lapangan, tentu saja dengan disertai surat pengantar yang berisi jadwal kegiatan survai sesuai waktu yang telah disepakati bersama dengan kelima UKM.

Selanjutnya hasil survai dijadikan acuan perumusan rekomendasi terkait upaya memenuhi kriteria industri hijau. Materi rekomendasi terutama ditujukan untuk meningkatkan kualitas kinerja industri pada aspek produksi dan aspek lingkungan. Penyampaian rekomendasi dilaksanakan melalui pengiriman laporan tertulis kepada masing-masing UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Kegiatan Sebelumnya

Berdasarkan data kuisisioner dan temuan hasil survai lapangan, dirumuskan sejumlah rekomendasi yang dipresentasikan di hadapan penanggungjawab masing-masing UKM secara terpisah. Rekomendasi ditujukan agar proses produksi berjalan lebih efisien dan efektif, sehingga bisa menekan biaya produksi dan UKM dapat berkembang lebih maju. Secara khusus rekomendasi diarahkan agar UKM mampu memenuhi kriteria industri hijau. Hal demikian dapat dicapai melalui:

1. Peningkatan kualitas produk.
2. Mengurangi resiko kerja, serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja.
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen karena ada jaminan keamanan produk dari sisi kesehatan.
4. Terlindunginya lingkungan secara lebih luas.

Rekomendasi yang diberikan terkait aspek-aspek berikut.

1. Aspek Produksi
 - a. Bahan Baku
 - b. Alat Produksi
 - c. Proses Produksi dan *Lay Out*
2. Aspek Lingkungan
 - a. Kebijakan Lingkungan
 - b. Perencanaan dan Koordinasi
 - c. Pengendalian Pencemaran

Dalam implementasinya, rekomendasi diharapkan dapat terealisasi dalam kurun waktu:

1. minimum satu bulan untuk rekomendasi jangka pendek
2. minimum enam bulan untuk rekomendasi jangka menengah
3. minimum satu tahun untuk rekomendasi jangka panjang

Materi dan jangka waktu implementasi atas rekomendasi yang diberikan, disepakati bersama dengan UKM. Artinya, pihak industri, dalam hal ini UKM, menerima rekomendasi yang disampaikan Tim dan akan mengimplementasikannya sesuai jangka waktu yang diberikan. Pada rekomendasi jangka pendek, Tim kajian kembali akan melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana rekomendasi yang diberikan telah dapat diimplementasikan. Sebagai gambaran umum, berikut disajikan kondisi dari masing-masing UKM.

1. PT. Bintang Apollo Tekstil adalah perusahaan yang bergerak pada usaha pewarnaan benang. Perizinan perusahaan juga relatif lengkap. Perusahaan beroperasi sejak tahun 1980 dengan jumlah tenaga kerja 31 orang. Dalam pengelolaan limbah cair, perusahaan didampingi oleh konsultan dari UBAYA (Universitas Surabaya). Operasional proses produksi menggunakan energi listrik, sehingga tidak berpotensi mencemari udara. Limbah padat dari proses produksi perusahaan berupa karton gulungan benang, sementara limbah cair berupa air bekas pewarnaan benang.
2. PT. Batara Agung Mulia, dengan produk utama berupa saos tomat dan minyak wijen. Perizinan dari perusahaan ini relatif lengkap. Industri beroperasi sejak tahun 1984, dengan jumlah tenaga kerja 138 orang. Secara rutin, perusahaan melakukan analisis air hasil pengolahan IPAL yang dimilikinya di laboratorium BTKL Surabaya. Dalam struktur organisasi perusahaan, telah tercantum penugasan khusus di bidang pengelolaan lingkungan, yang diistilahkan sebagai Bidang Kebersihan/Limbah. Bahan bakar yang digunakan dalam operasional proses produksi adalah gas.



Gambar 1. Temuan Adanya Genangan Air di PT. Bintang Apollo Tekstil



Gambar 2. Temuan Lingkungan Kerja yang Tidak Higienis di PT. Batara Agung Mulia

3. CV. Value Service merupakan perusahaan salon mobil dan tempat cuci kendaraan (*carwash*). Perusahaan beroperasi sejak tahun 2011 dengan 10 orang tenaga kerja. Sesuai fungsinya, maka perusahaan cukup banyak menggunakan air bersih sekaligus membuang limbah hasil cuci kendaraan juga dalam jumlah cukup besar.
4. PT. Iglo Indonesia yang memproduksi kecap asin, saos tiram, kecap Inggris, kecap raja rasa, dan minyak wijen. Industri ini hanya memproduksi setiap tiga bulan sekali. Oleh karena itu, pada periode monitoring sebelumnya tidak dilakukan analisis terhadap kinerja PT. Iglo Indonesia, termasuk tidak diberikan rekomendasi untuk diimplementasikan.

5. PT. Sinar Kentjana Surabaya, perijinan industri juga relatif lengkap. Industri beroperasi sejak tahun 1967 dan memperkerjakan 29 orang tenaga kerja. Perusahaan memproduksi agar-agar batang, kristal, dan tepung, yang dipasarkan ke Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Medan, dan Pontianak. Energi yang digunakan untuk proses produksi adalah listrik. Limbah padat sisa proses produksi berupa ampas rumput laut yang dibuang ke TPA Benowo, dan limbah cair berupa air bekas cucian rumput laut.



Gambar 3. Temuan Bahan Baku yang Ditempatkan Tanpa Alas dan Bau Busuk pada Tempat Pembuangan Limbah di PT. Sinar Kentjana Surabaya

Hasil Kajian

Berdasarkan data isian kuisioner dan hasil survai lapangan dapat disampaikan bahwa:

1. Hasil isian kuesioner sesuai kriteria industri hijau dalam PERMEN Perindustrian No. 05/M-IND/PER/1/2011, menunjukkan UKM belum memahami metode dan nilai penting dari kegiatan audit energi maupun air. Namun demikian, semua perusahaan menyadari dibutuhkannya efisiensi pada semua lini. Edukasi terkait kebiasaan mendokumentasikan kegiatan juga perlu diberikan.
2. Pemahaman pelaku industri pada permasalahan lingkungan butuh ditingkatkan, mengingat pentaatan terhadap peraturan perundangan terkait lingkungan hanya sebatas lolos kewajiban di atas kertas tanpa implementasi nyata di lapangan. Dibutuhkan edukasi secara lebih rinci tentang pemahaman pelindungan dan penyelamatan lingkungan dari dampak buruk kegiatan industri yang dijalankan.

Oleh karena itu disarankan agar:

1. Kegiatan kajian UKM untuk persiapan menuju Industri Hijau perlu dilakukan secara kesinambungan dengan dibarengi kegiatan pembinaan, diantaranya melalui kegiatan edukasi bagi masyarakat industri, khususnya UKM.
2. Edukasi yang perlu diberikan khususnya terkait dengan perkembangan teknologi proses produksi dan manajemen lingkungan. Termasuk tentang metode audit energi dan air. Proses edukasi diberikan terutama demi meningkatkan komitmen pelaku industri pada proses produksi nir limbah, dan agar produk yang dihasilkan pun memberikan jaminan kesehatan bagi konsumen. Edukasi dapat difokuskan pada upaya meraih penghargaan industri hijau sesuai kriteria PERMEN Perindustrian No. 05/M-IND/PER/1/2011.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haslenda Hashim, Siti Maryam Abu Bakar, Jeng Shiun Lim, *Green Industry for Low Carbon Economy: Palm Oil Green Assessment Tool*, Journal Energy Procedia, Volume 61, 2014, p.2759-2762.
- [2] Maria Anityasari, Aulia Nadia Rachmat, *Lesson Learnt from Top-Down Selection of Medium Enterprises for Green Industry Pilot Project in Surabaya*, Journal Procedia Manufacturing, Volume 4, 2015, p.54-61.
- [3] Philip Shapira, Abdullah Gok, Evgeny Klochikhin, Marianne Sensier, Probing "Green" Industry Enterprises in the UK: A New Identification Approach, Journal Technological Forecasting and Social Change, Volume 85, June 2014, p.93-104.
- [4] Wenhui Chen, Jiancheng Chen, Danyun Xu, Junchang Liu, Nana Niu, *Assessment of the practices and contributions of China's green industry to the socio-economic development*, Journal of Cleaner Production, Volume 153, Juni 2017, p.648-656
- [5] hang Wei, Jin Yuguo, Wang Jiaping, *Greenization of Venture Capital and Green Innovation of Chinese Entity Industry*, Journal Ecological Indicators, Volume 51, April 2015, p.31-41.